



# **Bab I**

# **Pendahuluan**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Ikan kerapu merupakan jenis ikan yang hidup di perairan terumbu karang, yang dalam dunia internasional dikenal dengan nama *grouper* atau *coral reef fish*. Jenis ikan-ikan ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Kerapu bebek atau tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), dan kerapu lumpur (*Epinephelus tauvina*) adalah jenis-jenis kerapu yang banyak terdapat di Indonesia. Diantara jenis-jenis kerapu ini, kerapu bebek mempunyai harga yang paling tinggi di Hongkong (Subiyanto, 2003).

Kerapu merupakan salah satu komoditas sumberdaya perairan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena rasanya yang lezat sehingga banyak digemari terutama di mancanegara. Hal ini tentunya berpengaruh positif pada nilai jualnya di pasaran (Setiadi dan Tridjoko, 2001). Dewasa ini telah dikenal beberapa species kerapu dengan nilai ekonomis yang tinggi seperti kerapu bebek/tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu lumpur (*Epinephelus tauvina* dan *suellus*), kerapu alis/napoleon (*Cheilinus undulatus*), dan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*). Di Indonesia, pembenihan dan pembesaran kerapu telah mulai dikembangkan sebagai usaha alternatif dalam mengantisipasi kekurangan kerapu akibat meningkatnya permintaan pasar (Wardana, 1994). Namun begitu usaha ini belum dapat mencukupi kebutuhan pasar akan kerapu sehingga sebagian dari benih yang dibudidayakan ataupun yang dijual berasal dari hasil tangkapan di alam (Marsambuan dan Utojo, 2001).

Kerapu tikus alias *Cromileptes altivelis* adalah jenis kerapu yang paling mahal harganya. Binatang yang bisa berubah-ubah kelamin ini hidup di daerah tropis, di laut yang berkarang. Di Indonesia, kerapu tikus hidup di perairan Pulau Sumatra, Jawa, Sulawesi, Buru dan Ambon. Kerapu tikus alias kerapu bebek (karena mulutnya mirip tikus atau bebek) memiliki nilai ekonomis yang sangat

tinggi. Kerapu kecil, dengan tubuh penuh bintik-bintik hitam, laku keras sebagai ikan hias. Kerapu kecil yang cantik itu diberi nama *grace kelly*. Di dalam negeri harga si "Permaisuri Monako" ini berkisar antara Rp 10.000- Rp 25.000 per ekornya. Sementara itu, harga kerapu tikus hias di pasaran dunia berkisar antara US\$ 19-US\$ 29 per ekornya, atau sekitar Rp 152.000 hingga Rp 232.000 (kurs Rp 8.000). Sementara itu, kerapu dewasa dengan berat di atas 0,4 kilogram menjadi bahan santapan orang-orang kaya. Di Singapura dan Hongkong, masyarakat keturunan Tionghoa yang mampu selalu berusaha menyajikan hidangan kerapu tikus pada hari-hari besarnya. Di pasar dalam negeri harganya sekarang berkisar antara Rp 200.000 - Rp300.000 sekilogramnya. Adapun kerapu yang sudah tua, dengan ukuran sekitar 2,5 kg-3,5 kg diincar banyak orang untuk menjadi induk. Harganya di pasaran sekitar Rp 1,8 juta-Rp 2,6 juta per ekornya (Subiyanto, 2003).

Ikan kerapu merupakan salah satu ikan laut ekonomis penting yang sekarang ini banyak dibudidayakan dan merupakan komoditas ekspor. Sebagai contoh kerapu tikus atau kerapu bebek pada saat berukuran 5-10 cm merupakan ikan hias yang mahal dengan harga Rp 6.000-10.000/ekor. Sedangkan ikan yang berukuran konsumsi dalam keadaan masih hidup dijual dengan harga Rp.300.000-350.000/kg. Permintaan ikan kerapu dipasaran untuk ukuran 5-10 cm sebanyak 30.000-60.000 ekor/bulan dan untuk ikan kerapu ukuran konsumsi sebanyak 20-30 ton/bulan (Sugama, 1999).

## 1.2. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang timbul dan perlu diperhatikan dalam hal ini antara lain :

1. Bagaimana manajemen pemberian pakan pada pembesaran ikan kerapu tikus di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara.
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ikan kerapu tikus pada pembesaran ikan kerapu tikus di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara.

### **1.3. Tujuan PKL**

Tujuan di laksanakan Praktek Kerja Lapangan ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembesaran kerapu tikus / bebek khususnya dalam manajemen pemberian pakan.
2. Mempraktekkan langsung teori yang didapatkan di bangku kuliah ke dunia lapangan.
3. Mempelajari tentang proses pembesaran kerapu tikus / bebek.
4. Mengetahui secara langsung kegiatan di lapangan tentang pembesaran kerapu tikus / bebek.
5. Mempelajari dan memahami permasalahan yang timbul dalam pengembangan budidaya kerapu tikus / bebek.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah dapat membandingkan langsung antara teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan keadaan di lapangan. Di samping itu mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dari suatu kegiatan perikanan sehingga menambah kepercayaan diri apabila sudah bekerja nantinya setelah selesai masa pendidikan pada Program Studi Budidaya Perikanan ini.